

Putri Architasari, Sekretaris Pimpinan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)

## Tolak Rekaman Demi Karir Perbankan

Berangkat dari hobi menyanyi, Putri Architasari, dara cantik kelahiran Blitar, Jawa Timur, ini mengaku tidak perlu susah payah mencari pekerjaan. Di usianya yang relatif muda, 22 tahun, lulusan D3 Manajemen Universitas Negeri Malang pada Oktober 2008 ini, telah dipercaya menjadi sekretaris pimpinan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) cabang Malang sejak Pebruari 2008. Meski karir di dunia musik dan dunia perkantoran bisa berjalan seiring, namun ada satu obsesi yang ingin diwujudkan untuk memajukan khasanah musik tanah air. "Saya ingin membudayakan lomba-lomba menyanyi, terutama musik keroncong," cetusnya.

**B**AGI sebagian remaja seusianya, musik keroncong sering dianggap musik tua yang hanya pantas digandrungi oleh para orang tua. Sehingga tidak banyak orang muda yang hafal lirik ataupun mengenal musik keroncong secara pasti. "Musik keroncong bisa kok dibikin asyik, tergantung bagaimana kita meramunya," ungkap gadis kelahiran 18 Agustus 1987 yang kerap menjadi juri di berbagai lomba menyanyi tingkat daerah ini.

Prestasi Putri di berbagai ajang perlombaan lagu memang cukup menarik. Pengalamannya mengikuti lomba-lomba menyanyi semasa sekolah, telah mengantarkan bungsu dua saudara pasangan Eko Hari Purwanto dan Artisni Sarwediningtyas ini meraih banyak kejuaraan di tingkat nasional. Antara lain, Juara I Pekan Seni Mahasiswa tingkat regional untuk musik keroncong tahun 2006 dan Juara II Bintang Radio untuk kriteria lagu Pop di RRI kabupaten Malang tahun 2007.

Kepintarannya membawakan musik keroncong mulai teruji ketika dia beberapa kali memenangkan festival musik keroncong di tahun 2008. Yaitu, Juara II Bintang Radio RRI untuk lagu keroncong tahun 2008, Juara I Pekan Seni Mahasiswa se Jawa Timur dan Juara I Pekan Seni Mahasiswa tingkat nasional di Jambi.

"Di Jambi inilah, saya mendapat tawaran membuat album lagu. Tetapi karena saat itu saya baru mulai menapak karir di dunia perbankan, jadi tawaran itu saya tunda dulu, agar bisa konsen di pekerjaan," jelas wanita yang menyukai Celine Dion dan Ruth Sahanaya sebagai penyanyi pujaannya.

Menurut Putri, mempelajari musik

keroncong tidak sesulit musik dangdut. Cengkok irama melayu pada musik keroncong, tidak begitu kental, sehingga bisa dimasuki atau dimodifikasi dengan unsur pop, rock, dangdut, rap sekaligus nyinden. Hal tersebut pernah ditelurkan oleh pendatang muda Bondan Prakoso membawakan lagu *Keroncong Protokol* yang meneruskan jejak perintis sebelumnya, almarhum Chrisye yang duet bareng dengan Waljinah membawakan lagu *Semusim*.

"Perpaduan musik mereka dengan musik keroncong, jadi keren banget. Kalau saja ada banyak anak muda yang memadukan unsur musik tersebut ke dalam khasanah musik Indonesia, pasti bukan kita yang melirik musik luar, justru mereka yang melirik musik kita, bukan malah mengaku-ngaku kita yang menjiplak musik mereka," tukasnya.

Upaya mendorong anak muda, khususnya kaum remaja, mencintai musik negeri sendiri ini, telah memotivasi Putri untuk membudayakan lomba-lomba menyanyi. "Mengikuti lomba menyanyi itu penting, untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Kalau tidak dimulai dari sekarang, kapan lagi?" tandas Putri yang pernah masuk nominasi 50 besar mengikuti Indonesia Idol di Malang.

### Keluarga penyanyi

Terlahir dari keluarga penyanyi dengan berbagai jenis aliran musik, Putri terbiasa membawakan lagu-lagu bernuansa pop, rock, dangdut maupun keroncong. "Mama sukanya lagu pop, papa penyuka dangdut sedang kakak vokalis band," cetus Putri seraya menceritakan kreatifitas dalam bermusik di keluarganya.

"Dari kecil saya sudah menemani mama

menyanyi di panggung, sehingga mungkin orang mulai mengenal saya dan diajak naik ke atas panggung untuk menyanyi,” ujarnya.

Mengetahui bakat yang dimiliki anaknya, mamanya mulai mendorong Putri untuk ikut lomba menyanyi sejak SD di Blitar. Selanjutnya, Putri pun mulai kebanjiran lomba menyanyi di berbagai event tingkat SMA. Kesempatan itu juga tidak disia-siakan Putri untuk menerima tawaran menyanyi di berbagai acara-acara pernikahan di Blitar. Apalagi, menyanyi tidak sekedar hobi tapi juga menambah penghasilan.

“Pertama kali menyanyi honor saya Rp 75.000. Selanjutnya, honor saya tetap Rp 75.000 di sebuah café tapi dikalikan 30 hari. Alhamdulillah, bisa ditabung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan membeli perlengkapan kostum panggung sendiri,” ujarnya.

Menyanyi sebagai ladang penghasilan itu mulai dijalani Putri pada kelas III SMA.

“Awalnya repot juga mengatur waktu setiap harinya. Tetapi lama-lama terbiasa juga, kalau kita mengerjakan semuanya dengan enjoy,” jelas adik dari Nico Yudhapratama, mahasiswa Universitas Brawidjaya Malang yang sedang merintis karir menjadi vokalis band di Malang.

Memasuki dunia perguruan tinggi, Putri memilih kegiatan Paduan Suara di unit kegiatan mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Malang. “Masa SMA itu harus kita manfaatkan untuk mengetahui bakat kita. Karena begitu masuk



*Putri Architasari*

[FOTO: DOKPRI]

**Setelah bekerja,  
order menyanyinya  
terpaksa banyak  
yang ditolak.  
"Bagaimanapun,  
mengabdikan di tempat  
bekerja saya saat ini  
lebih penting.  
Karena dari  
awalnya, menyanyi  
adalah sampingan,  
pendidikan yang  
utama," tukasnya.**

perguruan tinggi, tinggal mengasah saja, mau diteruskan sebagai profesi atau sekedar hobi saja. Kalau mau benar-benar mengasah kemampuan, berkompetisi itu penting," lanjutnya.

#### **Gara-gara nyanyi**

Bank BTPN Cabang Malang yang menjadi tempat bekerjanya saat ini, diakui Putri, gara-gara menyanyi. "Saya kan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di sini. Waktu itu saya *ngga* sengaja tampil menyanyi di acara Bank BTPN. Dari situ, training saya ditambah 3 bulan dan disuruh membuat lamaran kerja di BTPN. Jadi, sebelum lulus kuliah, saya sudah diterima kerja di BTPN," jelas

mahasiswa D3 Manajemen Universitas Negeri Malang yang mulai training di BTPN Malang pada Pebruari 2008 dan memulai kelulusan Oktober 2008 dengan IPK 3,24.

Setelah bekerja, order menyanyinya terpaksa banyak yang ditolak. "Bagaimanapun, mengabdikan di tempat bekerja saya saat ini lebih penting. Karena dari awalnya, menyanyi adalah sampingan, pendidikan yang utama," tukasnya.

Meskipun telah berpredikat "penyanyi", ungkap Putri, Bank BTPN Malang memiliki penyanyi sendiri untuk mengisi even-even tertentu. "Biasanya saya dipanggil menyanyi untuk nge-gong-in acara saja. Maksimal, 3 lagu," ujar Putri yang selalu tidak pernah ketinggalan menyanyikan lagu *My Way* karya Frank Sinatra dalam setiap aksi panggungnya.

Gara-gara menyanyi bukan hanya mengantarkan Putri memasuki dunia kerja yang baru, perkenalannya dengan kekasihnya saat ini pun dari menyanyi. "Dia kakak kelas saya di Universitas Negeri Malang. Usianya lima tahun lebih tua dari saya, sehingga lebih dewasa, ngemong dan mandiri. Waktu itu saya ikut lomba nyanyi di kampus dan dia jurinya," kenang Putri, yang tidak menampik bila hubungan asmara yang telah dijalin selama 2,3 tahun bakal berlanjut ke pelaminan di usianya yang relatif masih muda.

Meski kekasihnya saat ini bekerja di Jakarta sebagai *costumer servis* di Bank Syariah Mandiri, Putri mengaku siap kalau sewaktu-waktu tuntutan menikah mengharuskan dia terbang ke Jakarta. "Kalau suami menghendaki seperti itu, mengapa tidak?" tandasnya. ■ RW

## ***Keluarga Besar Majalah Gemari***

**Mengucapkan Selamat kepada:**

# **Dr Mulyono Daniprawiro**

Yang memperoleh gelar Doktor Ilmu  
Manajemen Pemerintahan dari Universitas  
Satyagama, Jakarta dengan hasil yudisium  
Cumlaude pada 10 Pebruari 2009

*Semoga sukses dalam mengemban tugas dan senantiasa  
mendapatkan bimbingan Allah SWT. Amin*